

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi dan informasi telah berkembang dengan cepat. Perkembangan teknologi telah menyebar serta dimanfaatkan sesuai kebutuhan dalam berbagai aspek kegiatan sehari-hari, dan dapat membantu mempermudah berjalannya suatu pekerjaan di masyarakat. Perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap perkembangan informasi, keduanya saling berjalan melengkapi. Informasi yang tersebar secara luas dan bebas dapat dijangkau dengan kemudahan teknologi. Karakteristik penting dari era sekarang adalah penting akan nilai informasi bagi kehidupan manusia.¹

Saat ini informasi dibutuhkan semua orang, baik untuk menambah wawasan atau mendukung aktivitas atau pekerjaan sehari-hari. Setiap detik, menit, jam, hari, dan seterusnya tidak dapat melepaskan dari genggamannya informasi.² Kebutuhan informasi setiap individu berbeda, tergantung dengan aktivitas yang dilakukannya. Jika aktivitas dilakukan berhubungan dengan kegiatan ekonomi tentu akan berbeda dengan aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan pendidikan. Kebutuhan informasi mendorong setiap individu untuk mencari

¹ Agus Rifai, *Materi Pokok Penelusuran Literatur*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.3.

² *Ibid*, h. 1.4.

informasi yang sesuai dengan keadaan dan lingkungannya. Hal ini seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat/49:6 yang berbunyi³:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Firman Allah SWT. di atas menjelaskan bahwa penyampaian informasi membutuhkan kejelian dalam mengutip atau mengambil, memastikan sumber berita, memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Informasi yang diterima harus dianalisa secara cermat agar jelas dan benar sehingga tidak ada keraguan atau kesalahan dalam menerima informasi.⁴

Informasi yang menyebar secara bebas harus mampu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Pengguna harus bijak dalam memilih informasi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan serta mampu dipertanggung jawabkan secara kualitas, karena tidak semua informasi dapat diambil sebagai informasi yang berguna.⁵ Salah satu sumber informasi adalah perpustakaan. Perpustakaan sebagai sarana pelestarian, penghimpun, pengelola warisan budaya, melalui karya tulis, karya cetak, maupun elektronik. Perpustakaan pada era sekarang merupakan sarana yang efisien dalam menjalankan tugas seperti yang ada di dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Kamal Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata. Terjemah Per Kata*, (Jakarta: Pustaka Cahya Ilmu, 2016), h. 516.

⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith Jilid 3 (Al-Qashash-An-Naas)*, (Jakarta: Gema Insani: 2013), h. 484.

⁵ Siti Wahdah, *Buku Ajar Literasi Informasi*, (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019), h. 5.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan dengan meningkatkan dan menumbuhkan budaya membaca melalui pengembangan perpustakaan.⁶

Perkembangan perpustakaan akan mengiringi perkembangan teknologi dan informasi. Modernisasi perpustakaan juga telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada Bab V Pasal 14 ayat 3 bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.⁷ Perpustakaan akan mengalami perkembangan bentuk fisik gedung seperti yang terlihat sekarang, gedung telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat mendukung. Perkembangan perpustakaan juga berkembang dari pengertiannya dan koleksinya, perkembangan ataupun perubahan pengertian perpustakaan sekarang yang telah dianggap bukan hanya sekedar suatu tempat namun juga suatu sistem.⁸ Perkembangan koleksi bahan informasi sekarang telah berkembang menjadi koleksi bahan informasi yang dapat diakses secara *online* dan berbentuk elektronik.⁹

Setiap perpustakaan memiliki sejarah yang berbeda, menjadikan perbedaan pada tujuan, anggota, organisasi, maupun kegiatan perpustakaan. Dari perbedaan tersebut, akan menimbulkan berbagai jenis perpustakaan.¹⁰ Salah satu jenis

⁶ Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan konsep, teori dan implementasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 1.

⁷ Perpustakaan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan dan Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2010), h. 10.

⁸ Tri Septiyantono dan Umar Sidik, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), h. 3.

⁹ J.N.B. Tairas dan Soekarman, *Daftar Tajuk Subyek Untuk Perpustakaan Edisi Ringkas*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), h. Ix.

¹⁰ Tri Septiyantono dan Umar Sidik, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), h. 4.

perpustakaan adalah perpustakaan umum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat.¹¹

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang melayani masyarakat umum, menjadi hal penting dalam kehidupan dan kecerdasan bangsa karena menjadi satu-satunya jenis perpustakaan yang mudah dikunjungi masyarakat umum. *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (Unesco)* mengeluarkan manifesto perpustakaan umum tahun 1972 yang direvisi pada tahun 1994 untuk peranan perpustakaan umum yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa. Manifesto perpustakaan umum yang dikeluarkan *Unesco* berisi bahwa perpustakaan umum merupakan pusat lokal informasi yang menyediakan semua jenis informasi dan pengetahuan bagi pemakainya. Jasa perpustakaan umum diberikan berdasarkan asal persamaan akses bagi semuanya, dengan tidak memandang usia, ras, jenis kelamin, agama, kebangsaan, bahasa atau status sosial. Jasa dan materi khusus harus disediakan bagi pemakai yang tidak dapat karena alasan apapun juga, menggunakan jasa dan materi reguler, misalnya seperti orang-orang yang menderita cacat.¹²

Berdasarkan hal tersebut, jenis perpustakaan umum dikelompokkan berdasarkan kewenangan wilayah pelayanan yaitu, perpustakaan provinsi,

¹¹ Perpustakaan Nasional RI. Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Kabupaten/Kota*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2019), h. 13-14.

¹² Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 2.8.

perpustakaan kabupaten/kota, perpustakaan kecamatan, perpustakaan desa/kelurahan.¹³ Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang menerangkan bahwa perpustakaan kini telah menjadi salah satu urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar.¹⁴ Hal tersebut menjadikan setiap pemerintahan daerah di Indonesia khususnya kabupaten/kota wajib mengadakan dan menyelenggarakan perpustakaan.

Perpustakaan kabupaten/kota termasuk perpustakaan umum yang diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang berfungsi sebagai pusat belajar, sumber rujukan dan informasi bagi seluruh lapisan masyarakat yang ada di wilayahnya. Perpustakaan kabupaten/kota merupakan perpustakaan yang dibina oleh perpustakaan provinsi dan membina beberapa jenis perpustakaan yang ada di wilayahnya yaitu perpustakaan kecamatan, perpustakaan desa/kelurahan, perpustakaan khusus dan perpustakaan sekolah.¹⁵

Perpustakaan kabupaten/kota menjadi salah satu strategi kebudayaan dengan membangun sumber daya manusia untuk siap bersaing menghadapi tantangan pembangunan. Perpustakaan ini mudah untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan pengguna diharapkan mendapatkan informasi yang menambah kompetensi untuk menggerakkan ekonomi kreatif masyarakat yang mengacu pada peningkatan kesejahteraan.

¹³ Perpustakaan Nasional RI. Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Kabupaten/Kota*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2019), h. 13-14.

¹⁴ *Ibid.*, h. 2.

¹⁵ *Ibid.*, h. 19-20.

Salah satu perpustakaan kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Selatan adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar ini terletak di Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Letak yang strategis berada di tengah-tengah kota mempermudah masyarakat mengunjungi perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar telah menggunakan sistem otomasi perpustakaan, dimana layanan teknis dan layanan pemustaka seperti input data, katalogisasi, peminjaman, pengembalian, dan lainnya telah berbasis komputer. Artinya, beberapa kegiatan perpustakaan dapat dilakukan secara konvensional dan secara *online*. Khususnya untuk menyimpan koleksi, meskipun telah tersimpan secara *online* namun juga tersimpan secara tercetak.

Adanya koleksi dalam sebuah perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting. Koleksi merupakan faktor penentu yang mempengaruhi perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik atau tidak oleh pemustaka, dan juga dapat mempengaruhi banyaknya kunjungan ke perpustakaan.¹⁶ Koleksi di perpustakaan akan terus menerus mengalami perubahan beriring dengan informasi yang terus berkembang. Perubahan koleksi di perpustakaan dapat dilihat dari bertambahnya koleksi, hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan perpustakaan adalah pengembangan koleksi (*collection development*). Kebijakan

¹⁶ Rapita, Kegiatan Penyilangan bahan pustaka (*Weeding*) di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dalam *Jurnal Libria*, Vol. 1, No. 2, 2020, h. 198.

yang terdapat dalam pengembangan koleksi adalah pemilihan bahan pustaka, pengadaan, penyiangan, serta evaluasi penggunaan koleksi.¹⁷

Kegiatan penyiangan merupakan bagian dari pengembangan koleksi. Standar Nasional Perpustakaan (SNP) telah mengatur kegiatan penyiangan dengan kebijakan pengembangan koleksi yaitu seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan pustaka. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) kegiatan penyiangan koleksi merupakan kegiatan mengeluarkan bahan pustaka dari rak yang dianggap sudah tidak relevan lagi berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam sebuah kebijakan. Berdasarkan hal tersebut, maka penyiangan merupakan kegiatan perpustakaan yang berpengaruh bagi perpustakaan itu sendiri. Penyiangan bertujuan untuk memperoleh tempat bagi koleksi baru, agar koleksi di perpustakaan lebih akurat dan mutakhir, serta dapat memudahkan pustakawan dalam mengelola koleksi.¹⁸

Kegiatan penyiangan dilakukan untuk lebih menarik pengunjung ke perpustakaan. Pengunjung biasanya akan tertarik dengan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan pemustaka akan bahan pustaka, sumber informasi atau literatur ilmiah semakin hari semakin banyak harus diimbangi dengan *ter-up to date*-nya koleksi di perpustakaan. Selain itu, semakin banyak pemustaka, dengan berbagai macam motif, latar belakang ataupun minat yang berbeda-beda dalam memanfaatkan layanan perpustakaan, hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas bahkan kuantitas bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Bahan pustaka yang hilang atau rusak berdampak merugikan

¹⁷ Khairunisa, Penyiangan (*weeding*) Bahan Pustaka Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, dalam *Jurnal Libria*, Vol. 14, No. 1, 2021, h. 83.

¹⁸ *Ibid.*, h. 83.

pemustaka yang akan memanfaatkannya karena perpustakaan tidak dapat meminjamkan.

Kegiatan penyiangan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banjar telah rutin dilaksanakan dari tahun 2017. Hal tersebut mempengaruhi kualitas ataupun kuantitas bahan koleksi yang ada di sana. Koleksi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banjar cukup banyak dan terus bertambah setiap tahunnya. Penambahan buku pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020 penambahan buku berjumlah 4.881, tahun 2021 berjumlah 2.552, tahun 2022 berjumlah 2.100, dan tahun 2023 berjumlah 1.950 dan sekarang seluruh jumlah koleksi yang ada di sana adalah 18.390 judul dan 25.617 eksemplar,¹⁹ sehingga kapasitas untuk ruang koleksi akan bertambah juga.

Selain dari jumlah koleksi yang setiap tahun bertambah, koleksi lama yang sudah usang tidak *ter-up date* isinya, koleksi yang terlalu banyak eksemplarnya dan koleksi yang rusak menjadi alasan kegiatan penyiangan dilaksanakan. Adanya kegiatan penyiangan yang rutin berdampak baik bagi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banjar untuk mengatasi penumpukan koleksi yang sudah lama, koleksi yang jarang diminati oleh pengunjung, koleksi yang rusak, maupun banyaknya jumlah eksemplar, sehingga dapat memaksimalkan ruangan yang tersedia, memudahkan akses koleksi dan koleksi yang ada di sana menjadi menarik, selalu berdaya guna serta diminati oleh pemustaka.

¹⁹ Dokumentasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu “Implementasi Penyiangan Koleksi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banjar”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dicantumkan bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul penelitian ini dan menghindari perbedaan pengertian makna yang ditimbulkan, maka penulis perlu memberikan pemaparan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme, yang mana aktivitas tersebut terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰ Implementasi dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan atau penerapan penyiangan perpustakaan untuk mencapai tujuan perpustakaan yang sesuai dengan standar perpustakaan.

2. Penyiangan (*weeding*)

Penyiangan merupakan salah satu kegiatan di perpustakaan yang meliputi proses seleksi dan penarikan koleksi perpustakaan yang sudah tidak relevan dengan kebutuhan pemustaka. Penyiangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penyiangan yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar agar perpustakaan mempunyai koleksi yang *up to date* dan menarik serta pemustaka dapat memperoleh informasi yang diinginkan.

²⁰ Ali Miftakhu Rosyad, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, 2019. h. 176.

3. Koleksi

Koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan, dikelola dan dilayankan kepada pemustaka. Dalam penelitian ini yang difokuskan adalah ketersediaan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

4. Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota

Perpustakaan umum kabupaten/kota merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di suatu kabupaten atau kota. Perpustakaan ini dibina oleh perpustakaan provinsi. Penelitian ini difokuskan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar dalam meningkatkan kepuasan pemustaka memperoleh informasi yang diinginkan, menunjang proses belajar mengajar, serta mempermudah pustakawan mengelola koleksi perpustakaan lebih efektif.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi penyiangan koleksi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banjar.
2. Kendala implementasi penyiangan koleksi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi penyiangan koleksi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui kendala implementasi penyiangan koleksi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan implementasi penyiangan koleksi di perpustakaan.
 - b. Sebagai bahan kajian dan perbandingan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang implementasi penyiangan koleksi di perpustakaan, serta bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dengan penelitian yang dilakukan bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

- b. Memberikan manfaat baik kepada akademisi, pengguna, dan juga lembaga perpustakaan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian tentang perilaku penelusuran informasi, terdapat beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suryanti NIM. 40400113173 Jurusan Ilmu Perpustakaan tahun 2017 tentang “Prosedur Penyiangan Koleksi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Makassar”.²¹ Penelitian ini membahas tentang prosedur penyiangan koleksi di perpustakaan, kriteria penyiangan koleksi di perpustakaan, dan kendala yang dihadapi dalam melakukan penyiangan koleksi di perpustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyiangan koleksi di perpustakaan Universitas Negeri Makassar dilakukan berdasarkan kerangka acuan kerja (KAK) yang telah di buat sebelum melakukan kegiatan penyiangan. Kriteria penyiangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar bahwa kriteria yang digunakan melihat kondisi fisik dari koleksi tersebut, kemudian jumlah koleksi yang sangat banyak, buku-buku yang sudah tua hampir tidak bisa diselamatkan. Kendala yang dihadapi perpustakaan Universitas Negeri Makassar dalam melakukan kegiatan penyiangan koleksi yaitu kurangnya pustakawan yang mengerti dengan penyiangan koleksi, dana dan waktu. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu

²¹ Sri Suryanti, “Prosedur Penyiangan Koleksi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Makassar”, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2017.

terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian, yang mana fokus penelitian penulis adalah implementasi penyiangan koleksi dan kendalanya. Sedangkan lokasi penelitian berbeda yaitu pada Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Negeri Makassar dan penulis mengangkat lokasi penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Aidil Putra NIM. IPT. 150441 Jurusan Ilmu Perpustakaan tahun 2019 tentang “Prosedur Penyiangan Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin”.²² Penelitian ini membahas tentang jenis koleksi yang dipilih untuk dilakukan penyiangan, prosedur penyiangan koleksi di perpustakaan, kebijakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin dalam melakukan penyiangan, dan hambatan dalam melakukan penyiangan di perpustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis koleksi yang dilakukan penyiangan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin yaitu koleksi monograf dengan kriteria rusak berat dan koleksi yang informasi *out of date* serta jumlah eksemplarnya terlalu banyak. Prosedur penyiangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin di antaranya, membentuk tim pelaksana kegiatan, melakukan pemilihan terhadap koleksi yang akan dilakukan penyiangan. Kebijakan penyiangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin adalah setiap tahun harus ada melaksanakan kegiatan penyiangan. Hambatan yang dialami oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin dalam melakukan kegiatan penyiangan diantaranya yaitu hambatan

²² M. Aidil Putra, “Prosedur Penyiangan Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin”, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

psikologis, teknis pemusnahan koleksi, dan minimnya tenaga ahli. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian, yang mana fokus penelitian penulis adalah implementasi penyiangan koleksi dan kendalanya. Sedangkan lokasi penelitian berbeda yaitu pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin dan penulis mengangkat lokasi penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Ramadani NIM. 40400113099 Jurusan Ilmu Perpustakaan tahun 2017 tentang “Prosedur Penyiangan Koleksi Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar”.²³ Penelitian ini membahas tentang tahapan penyiangan koleksi di perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar, dan kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar dalam melakukan penyiangan koleksi. Hasil dari penelitian ini adalah prosedur penyiangan koleksi di Perpustakaan Utsman Bin Affan dilaksanakan dengan melihat tingkat keterpakaian koleksi dan juga fisik buku, sebelum melakukan penyiangan koleksi terlebih dahulu *dicopy* atau dibentuk menjadi *file*, kemudian koleksi yang sudah disiangi untuk sementara disimpan di gudang sebelum dikeluarkan melalui kesepakatan dari pustakawan. Kendala yang dihadapi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar dalam melakukan prosedur penyiangan koleksi yaitu terkendala dalam masalah Dana, kurangnya pustakawan yang memahami kegiatan penyiangan

²³ Fitra Ramadani, “Prosedur Penyiangan Koleksi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar”, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humanioran UIN Alauddin Makassar, 2017.

koleksi, dan waktu. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian, yang mana fokus penelitian penulis adalah implementasi penyiangan koleksi dan kendalanya. Sedangkan lokasi penelitian berbeda yaitu pada Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar dan penulis mengangkat lokasi penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami desain pembahasan pada proposal penelitian ini, penulis memberikan sistematika penulisan proposal penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab yang berisikan Latar Belakang, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis memuat tentang Implementasi, Perpustakaan Umum, Pengembangan Koleksi, Penyiangan Koleksi Perpustakaan, Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian memuat tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting penelitian, Partisipan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian memuat tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, Bab ini memuat tentang Simpulan dan Saran.